

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi implementasi program nagari model kakao di Nagari Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum kegiatan dalam program nagari model kakao dilaksanakan oleh kelompok tani yang ada di Nagari Guguak VIII Koto, namun kegiatan tersebut belum terlaksana secara maksimal karena ada beberapa kegiatan yang pelaksanaannya yang tidak sesuai dengan buku saku dan panduan teknis budidaya kakao yang baik (*good agriculture practices/gap*). Dari 8 kegiatan yang ada dalam program nagari model model kakao, hanya 6 kegiatan yang terealisasi sesuai dengan petunjuk pelaksanaan program yang berpedoman pada buku saku dan panduan teknis budidaya kakao yang baik (*good agriculture practices/gap*) yaitu 1) sekolah lapang dan pengadaan alat pertanian, 2) pengadaan saung, rumah UV, UFPBK dan alat-alat fermentasi, 3) penanaman pohon penayang, 4) pengadaan bibit dan penanaman, 5) rehabilitasi tanaman dan 6) panen. Sedangkan 2 kegiatan lagi belum terealisasikan sesuai dengan buku saku dan panduan teknis budidaya kakao yang baik (*good agriculture practices/gap*) yaitu 1) pengadaan pupuk dan pemeliharaan serta 2) pasca panen (fermentasi).
2. Ada beberapa permasalahan yang dihadapi petani dalam pelaksanaan program nagari model kakao di Nagari Guguak VIII Koto seperti kurangnya bantuan alat penunjang pertanian, kurangnya permodalan yang dimiliki petani, penyakit yang menyerang kakao, selisih harga kakao tanpa fermentasi dengan kakao fermentasi tidak jauh berbeda, belum adanya kerjasama penjualan dengan pabrik atau pihak tertentu dan kebiasaan petani.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi petani kakao di Nagari Guguak VIII agar lebih memahami buku saku yang diberikan sebagai panduan dalam pelaksanaan program nagari model kakao di Nagari Guguak VIII Koto, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan anjuran dalam program NMK.
2. Kepada pengurus diharapkan untuk membuat jadwal diskusi rutin dengan petani agar petani lebih memahami tentang apa yang harus dilakukan dalam pelaksanaan program NMK khususnya dalam pemberian pupuk anorganik sehingga petani lebih paham hal apa saja yang baik dan dianjurkan untuk tanaman kakao.
3. Kepada pemerintah diharapkan agar dapat membuat jadwal pertemuan rutin dan memberikan penyuluhan ke kelompok tani seperti sekolah lapang tahun 2012. Sehingga semua kegiatan dalam program NMK dapat terlaksana secara maksimal dan Nagari Guguak VIII Koto dapat berkembang menjadi nagari model kakao (nagari percontohan kakao).
4. Diharapkan juga kerjasama antara Dinas Perkebunan dengan Dinas Koperasi atau Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk mendirikan koperasi maupun pabrik pengolahan biji kakao yang dapat membeli biji kakao yang dihasilkan oleh petani kakao peserta program nagari model kakao di Nagari Guguak VIII Koto.

